

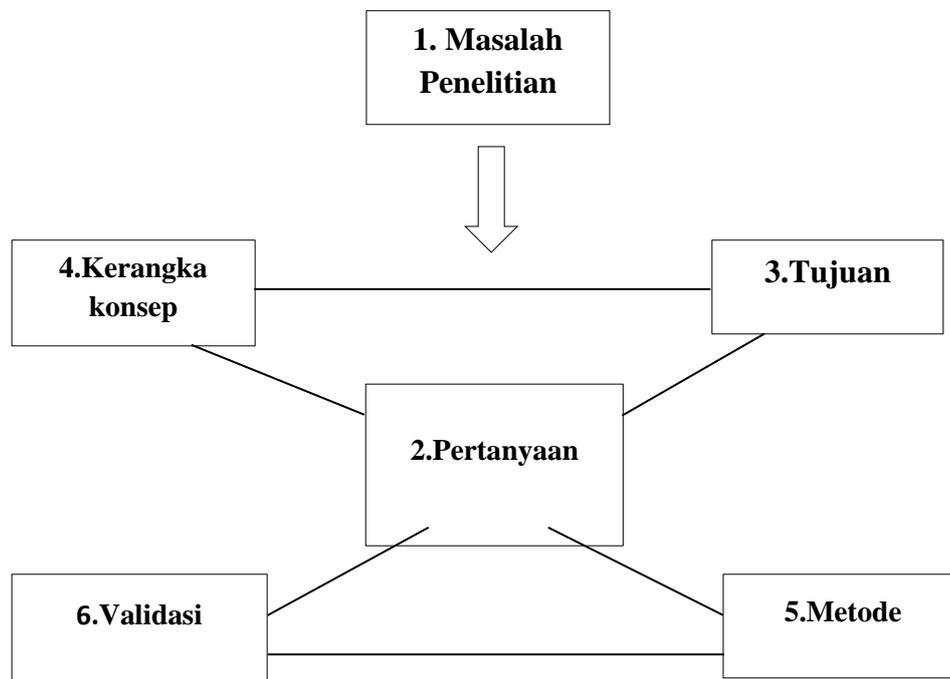
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Salah satu kegiatan yang penting dalam melakukan penelitian adalah menetapkan metode penelitian untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang reliabel dan terpercaya. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti meneliti berdasarkan pengalaman penelitinya serta guna untuk mengumpulkan data dan menganalisis data. Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami sebuah fenomena atau sekelompok orang yang dianggap berarti dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014). Disisi lain penelitian kualitatif dianggap lebih peduli dengan memahami situasi, dari sudut pandang peserta penelitian kualitatif punya banyak fleksibilitas yang lebih besar baik dalam strategi dan teknik mereka gunakan dan keseluruhan proses penelitian itu sendiri (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Peneliti kualitatif adalah peneliti yang memiliki tingkat kritisme yang lebih dalam semua proses penelitian (Bungin, 2010).

Jenis penelitian yang peneliti laksanakan adalah kualitatif untuk menelusuri akar permasalahan profil mantan atlet tenis Indonesia yang fenomenal. Hal ini didasarkan pada pendapat David, S (2005) yang menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang akan mengungkap studi kasus tentang budaya atau sub budaya (*culture or subculture*). Dasar dari penelitian kualitatif adalah observasi terhadap studi fenomenologi mantan atlet tenis Indonesia. Artinya mantan atlet yang telah berjasa dan berprestasi akan ditelusuri mengenai proses dari awal berkarir tenis, terjun ke profesional, masa transisi karir, dan pasca karir atlet. Peneliti juga memakai sebuah model yang akan dipaparkan pada Bab III, dari beberapa simpulan sub judul ke dalam bentuk *blueprint* (cetakbiru) penelitian kualitatif. Cetakbiru merupakan gambaran keseluruhan dan keterhubungan antara masalah hingga validasi penelitian. Alwasilah (2006, hlm. 85) menjelaskan “cetakbiru adalah logika atau kepaduan penelitian yang saling terkait, antara lain masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian,

kerangka teoretis konseptual penelitian, metode penelitian, dan validasi penelitian”. Model cetakbiru penelitian kualitatif dapat di lihat pada Gambar 3.1.

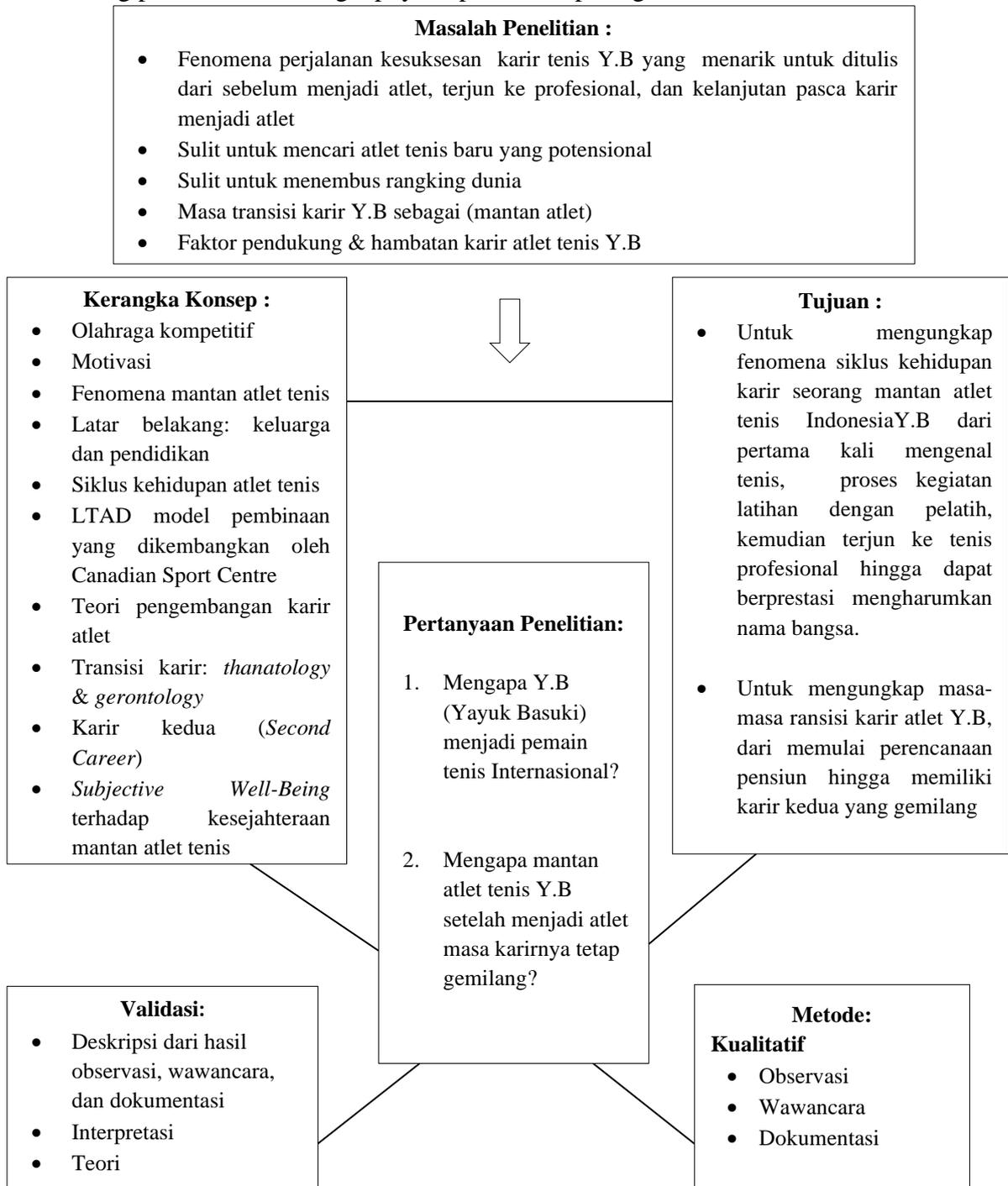


Gambar 3. 1  
Model Cetakbiru (blueprint) penelitian kualitatif  
(Sumber: Alwasilah, 2006)

Dari Gambar 3.1 dapat dijelaskan bahwa cetakbiru penelitian kualitatif dimulai dari masalah penelitian. Permasalahan tersebut akan menampilkan satu kejadian atau keadaan individu, masyarakat serta lingkungan. Dalam permasalahan juga dimunculkan fakta dan data di lapangan. Tiga jenis masalah seorang peneliti yaitu adanya konsep, temuan empirik, dan pengalaman. Dari ketiga masalah itu satu sama lain berinteraksi sehingga akan membuat peneliti menjadi ‘bingung’ dan peneliti penasaran ingin mencari jawaban. Dampak dari ‘kebingungan’ pada diri peneliti akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab sendiri olehnya, antara lain; apa yang ingin peneliti ketahui dari penelitian ini?.

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tersebut pasti akan ada jawabannya, dan itulah yang ingin dicapai. Setiap tujuan yang ingin dicapai, dipastikan ada kerangka konsep yang berguna sebagai logika berfikir peneliti. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti memerlukan alat dan cara (metode) agar

langkah terakhir dalam pengambilan penelitian cetakbiru yaitu: ancaman internal dan eksternal terhadap validitas penelitian yang nantinya jadi bahan pertimbangan seorang peneliti. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.2



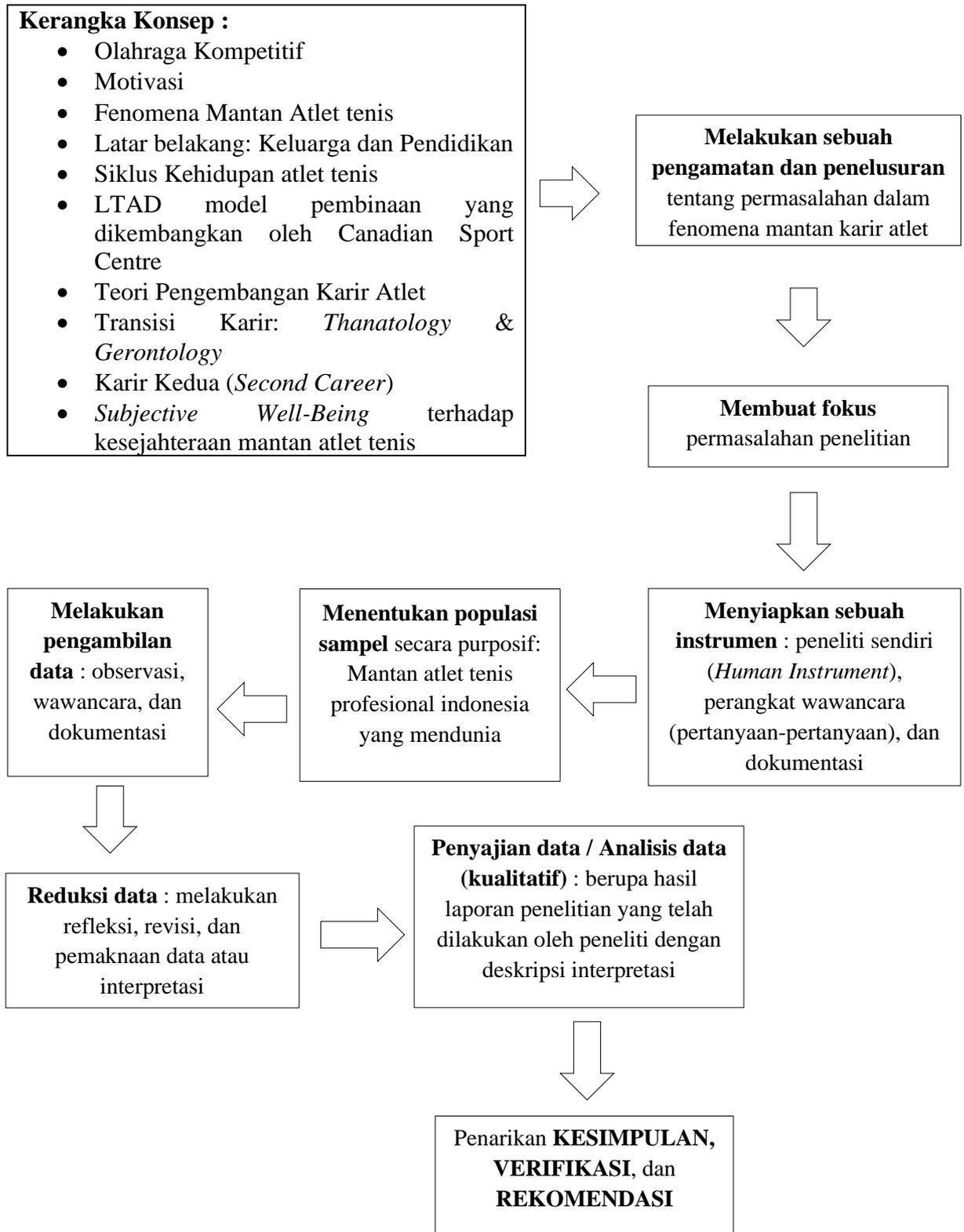
Gambar 3. 2  
Contoh Model Cetakbiru (*Blueprint*)  
(Sumber: Alwasilah, 2006)

### 3.1 Desain Penelitian

Dalam menentukan sebuah penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian yang akan memperlancar dan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Desain dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan studi fenomenologi, yaitu peneliti melakukan untuk menggali informasi dari subjek, seperti halnya pengalaman subjek, makna-makna dari pengalaman subjek. Informasi dari subjek dapat menambah pengetahuan dan wawasan dari peneliti, sehingga peneliti dapat mengembangkan kemampuannya dalam mengelola hasil penelitian sebagai keilmuan yang penting. Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu. Ini biasa disebut dengan penelitian kualitatif dengan menggunakan pengamatan terhadap fenomena-fenomena atau gejala-gejala sosial yang alamiah yang berdasarkan kenyataan lapangan (empiris).

Fenomenologi adalah salah satu ilmu tentang fenomena atau yang nampak, untuk menggali esensi makna yang terkandung di dalamnya. Dalam studi fenomenologi, peneliti fokus pada fenomena tertentu (seperti konflik dewan sekolah), mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan peserta, dan kemudian mengidentifikasi apa yang umum untuk persepsi mereka (Fraenkel et al., 2012). Pendekatan fenomenologi berusaha memahami makna dari suatu peristiwa atau fenomena yang saling berpengaruh dengan manusia dalam situasi tertentu. Fokus perhatian fenomenologi tidak hanya sekedar fenomena, akan tetapi pengalaman sadar dari sudut pandang orang pertama atau yang mengalaminya secara langsung (Kuswarno, 2009)

Dalam hal ini, peneliti membuat alur penelitian dari beberapa langkah yang akan dilakukan peneliti terkait dengan penelitian. Lebih lengkapnya alur pikir penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.3



Gambar 3. 3  
Kerangka Alur Penelitian

## 3.2 Partisipan dan Tempat penelitian

### 3.2.1 Subyek Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus menentukan populasi dan sampel yang akan dijadikan sumber data peneliti. Jumlah sampel dan populasi dapat dilihat dari keterwakilan terhadap suatu subjek atau objek yang akan diteliti (Creswell, 2014). Dengan mempertimbangkan serta menentukan populasi dan sampel maka dalam penelitian ini dapat diperoleh hasil yang maksimal.

Populasi merupakan bagian yang penting kebenarannya. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seorang figur mantan atlet tenis Indonesia. Peneliti melakukan penelitian dimana lokasi tempat pelaku tinggal. Peneliti akan banyak bertemu dengan informan atau narasumber sehingga mempermudah peneliti dalam mengamati serta mendapatkan informasi yang akurat tentang figur yang diteliti. Sampel ditentukan dengan *purposive sampling* yaitu memperhatikan pertimbangan tertentu yang dapat memberikan data secara maksimal. *Purposive sampling* dalam penelitian ini adalah Y.B, karena Y.B mampu memberikan informasi secara rinci dan jelas mengenai karir dia selama perjalanan menjadi seorang atlet profesional yang berhasil untuk membanggakan negerinya.

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang memiliki fungsi dan kedudukan sebagai data utama dalam sumber analisis. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh subjek penelitian, sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh dari pihak yang sudah ada”. Data primer ini berupa hasil wawancara, observasi, sedangkan data sekunder berupa data yang diperoleh dari sebuah kajian dokumen dan literatur yang mendukung dalam penelitian.

### 3.2.2 Karakteristik Sampel Y.B

- a) Seorang mantan atlet profesional tenis Indonesia yang berbakat
- b) Seorang atlet tenis Indonesia yang pertama kali tembus peringkat 19 dunia di nomor tunggal dan 9 dunia di nomor ganda

- c) Seorang *public figur* yang dapat menginspirasi generasi-generasi tenis selanjutnya
- d) Seorang wanita yang kuat dan mampu *survive* dirinya sendiri terhadap berbagai kendala pada saat dia menjadi seorang atlet tenis hingga menuju puncak karirnya

### 3.2.3 Tempat Penelitian

Tempat pengambilan sumber data bisa dilakukan di rumah pribadi Y.B. Jl. Pondok Cabe Raya, Ciputat Cornerstone House No.1 Kota Tangerang Selatan 15466. Selain pengambilan data dapat dilakukan dirumah, pengambilan sumber data ini bisa dilakukan di tempat lain yaitu di kantor ataupun di lapangan serta yang sekiranya nyaman bagi Y.B atau sumber data. Peneliti telah mengenal Y.B dalam beberapa tahun sebelum penelitian ini dilakukan. Hal ini didasarkan bahwa peneliti juga seringkali terlibat dalam berbagai kegiatan tenis, baik sebagai panitia pertandingan ataupun mengikuti organisasi tenis didalamnya sehingga peneliti dapat berhubungan dengan Y.B. Kondisi ini cukup memudahkan peneliti dalam melakukan wawancara dan pengambilan data lainnya terhadap para sumber data. Dalam kesempatan ini pula, peneliti memanfaatkan waktu tersebut sebagai bagian dalam observasi dan berkomunikasi dengan Y.B ini.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

David Silverman (2005) menjelaskan bahwa dalam metode penelitian kualitatif ada empat cara pengambilan data, yaitu: 1) observasi, 2) *textual analysis* dan dokumen, 3) interview, dan 4) *transcripts/audio* dan video recording. Alwasilah (2006) menjelaskan untuk mendapatkan data yang lengkap dalam penelitian kualitatif digunakan teknik triangulasi (*triangulation*). Istilah ini berasal dari dunia navigasi dan strategi militer, yakni kombinasi metodologi untuk memahami satu fenomena. Alwasilah (2006) mengungkapkan bahwa

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi ini merujuk pada pengumpulan informasi (data) sebanyak mungkin dari berbagai sumber (manusia, latar, dan kejadian) melalui berbagai metode. Triangulasi ini menguntungkan peneliti dalam dua hal: yaitu (1) mengurangi resiko terbatasnya kesimpulan pada metode dan sumber data tertentu, dan (2) meningkatkan validitas kesimpulan sehingga lebih merambah pada ranah yang lebih luas. Dengan kata lain bias yang melekat (*inherent*) pada suatu sumber data,

peneliti, dan metode tertentu akan ternetralisasi oleh informasi yang digali dari sumber data, peneliti, dan metode lain. (hlm. 156)

Selain itu teknik pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2017). Berdasarkan paparan ahli tersebut, peneliti memutuskan bahwa pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik (triangulasi) yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti juga dibantu oleh rekan-rekan peneliti ketika mengambil gambar atau ketika sedang melakukan wawancara. Dalam penelitian ini fokus utama adalah tentang siklus kehidupan seorang Y.B dan prestasinya dari masa sebelum menjadi atlet, masa menjadi atlet, dan masa pensiun.

### 3.3.1 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur disusun dengan menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan. Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu *face-toface interview* dengan partisipan. Pada pedoman wawancara disusun berdasarkan saran Patton (1980) dalam (Moleong, 2013) yaitu: (1) Pertanyaan yang berkaitan dengan demografi. Pertanyaan ini meliputi nama, usia, pendidikan terakhir, tempat tinggal dan pekerjaan. Contohnya: “Alamat rumah di mana sekarang?”. (2) Pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman atau perilaku. Bentuk pertanyaan ini meliputi berbagai hal dialami dan dilakukan pemain ketika bermain futsal. Contohnya: “Apakah anda pernah terlibat konflik ketika bermain?”. (3) Pertanyaan yang berkaitan dengan pendapat atau nilai. Pertanyaan ini meliputi berbagai hal yang ditujukan untuk memahami proses kognitif dan interpretatif dari informan. Contohnya: menurut anda, mana yang lebih penting bermain individual atau kerjasama tim?”. (4) Pertanyaan yang berkaitan dengan perasaan. Pertanyaan ini ditujukan untuk memahami respon emosional para informan sehubungan dengan perilaku dan pemikirannya. Contohnya: “bagaimana perasaan anda melihat teman anda yang dapat mencetak gol?”. (5) Pertanyaan tentang pengetahuan. Pertanyaan

Desy Ratnasari, 1808655

STUDI FENOMENOLOGI MANTAN ATLET TENIS INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini ditujukan untuk memperoleh pengetahuan faktual yang dimiliki informan dengan asumsi bahwa suatu hal dipandang dapat diketahui. Contohnya: “apa perbedaan sepakbola dan futsal?”. (6) Pertanyaan yang berkaitan dengan indera. Pertanyaan ini berkenaan dengan apa yang dilihat, didengar, diraba, dirasakan, dan dicium oleh informan tentang berbagai hal terjadi ketika bermain futsal. Contohnya: “bagaimana anda melihat lawan/teman anda yang melakukan pelanggaran peraturan bermain?”. Beberapa contoh pertanyaan yang akan diberikan ke Yayuk Basuki (Y.B):

- Siapa yang memperkenalkan anda pada Olahraga Tenis?
- Kapan anda memutuskan untuk terjun ke Atlet Tenis Profesional?
- Bagaimana proses anda menjadi Atlet Tenis Profesional?
- Mengapa anda memutuskan untuk terjun ke Dunia Politik?
- Apa kehidupan anda sejahtera setelah menjadi Atlet tenis Profesional?

### 3.3.2 Observasi

Observasi kualitatif adalah peneliti langsung turun lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas-aktivitas individu di lokasi penelitian. Observasi adalah potensi untuk mengamati setiap perilaku yang bersifat alami atau sejati (Jackson, 2010). Pedoman observasi disusun berdasarkan faktor dan indikator variabel penelitian dengan menyiapkan format perekaman data / catatan lapangan yang terdiri atas: (1) Identitas pengamatan (waktu, tanggal, tempat, orang yang diamati, pengamat). (2) Aspek yang diamati yang didasarkan pada indikator-indikator interaksi sosial. (3) Deskripsi merupakan penggambaran secara detail mengenai perilaku-perilaku interaksi sosial yang diperlihatkan oleh para pemain pada tim-tim futsal yang menjadi unit analisis. (4) Refleksi merupakan analisis dan tanggapan awal yang secara langsung dilakukan oleh pengamat pada saat di lapangan. Refleksi juga diperkuat oleh studi dokumentasi yang dilakukan peneliti.

### 3.3.3 Dokumentasi

Selama melakukan proses penelitian, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen pada subjek yang akan diteliti. Sebagai pedoman penyusunan dokumentasi disesuaikan dengan dokumen yang akan dikaji. Dokumen foto dituliskan dengan menampilkan foto yang dimaksud kemudian dibawahnya

Desy Ratnasari, 1808655

STUDI FENOMENOLOGI MANTAN ATLET TENIS INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

diberikan komentar dan refleksi dari peneliti. Dokumen rekaman suara wawancara juga sangat penting adanya dengan menuliskan seluruh percakapan yang terjadi dengan format tabel yang terdiri atas: nomor, pertanyaan, dan jawaban. Pedoman bagi artikel bisa dari koran/majalan dengan menampilkan artikel yang kemudian digaris bawahi kata-kata yang berhubungan dengan penelitian, sedangkan artikel yang diambil langsung berasal dari internet yaitu berhubungan dengan kalimat yang akan ditulisnya.

Pada penelitian ini dibutuhkan juga catatan lapangan (*Field Notes*) banyak digunakan sebagai alat untuk perekaman data. Catatan lapangan merupakan teknik perekaman data yang banyak digunakan dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan adalah tulisan-tulisan atau catatan-catatan mengenai segala sesuatu yang didengar, dilihat, dialami, dan bahkan yang dipikirkan oleh peneliti selama kegiatan pengumpulan data dan merefleksikan data tersebut ke dalam kajian fenomenologi. Dalam hal ini membuat catatan lapangan, peneliti membutuhkan alat bantu seperti buku/lembar catatan, *ballpoint*/pensil, alat perekam suara, kamera foto dan video.

### **3.4 Analisis Data**

Data kualitatif yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data kemudian dianalisis. Analisis data tersebut memerlukan prosedur dan teknik analisis data yang tepat agar semua data yang terkumpul dapat dimaknai sebagai hasil penelitian. Analisis data merupakan serangkaian proses dan menyusun secara sistematis sehingga bisa terkumpulnya data melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan audio-visual. Oleh karena itu, data dalam penelitian kualitatif ini lebih banyak berupa kata-kata yang kemudian dapat diuji melalui teori dengan menggunakan pemikiran dan logika, maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data studi fenomenologi.

Analisis data ini mengacu pada langkah-langkah yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi bersamaan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, 2014). Dalam proses pengolahan data peneliti mengelompokkan data-data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi, kajian literatur dan

catatan yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini untuk diklasifikasi dan dianalisa, sehingga peneliti menemukan hasil dari penelitian ini. Hasil analisis disusun dalam bentuk laporan teknik deskriptif analisis, yaitu mendeskripsikan keterangan atau data-data yang sudah terkumpul dan dianalisis berdasarkan teori yang ada. Analisis data kualitatif hanya menggunakan kata-kata, kalimat atau paragraf-paragraf bersifat deskriptif dan bukan serangkaian angka. Ada tiga jenis pengumpulan data:

#### **3.4.1 Kondensasi atau Reduksi Data**

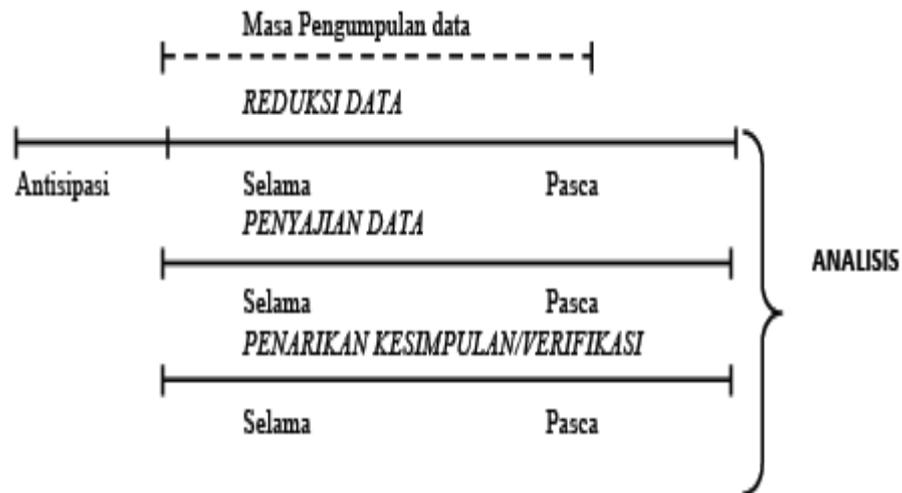
Dalam hal ini mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan atau mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi ini peneliti harus memilih data secara ketat dan dirangkum sesuai kebutuhan gunanya untuk membuat data lebih kuat.

#### **3.4.2 Penyajian Data**

Penyajian data yaitu laporan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sehingga laporan tersebut mudah di pahami dan dianalisis sesuai yang di inginkan oleh peneliti. Penyajian data yang sering digunakan penelitian kualitatif ialah berbentuk teks naratif sesuai hasil catatan dilapangan lalu dianalisis dan diambil tindakan.

#### **3.4.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi**

Dalam penelitian ini yang dilakukan peneliti sejak awal penelitian hingga akhir penelitian merupakan suatu proses berkelanjutan. Dalam penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan upaya untuk memaknai data yang disajikan dengan mencermati pola-pola keteraturan, penjelasan, konfigurasi, dan hubungan sebab-akibat. Penarikan kesimpulan dan verifikasi selalu dilakukan peninjauan terhadap penyajian data dan catatan di lapangan melalui diskusi peneliti.



Gambar 3. 4

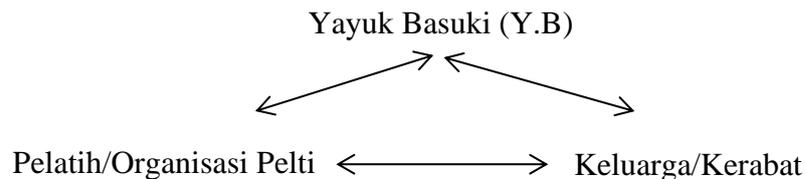
Komponen-komponen Analisis Data: Model Alir (*Flow Model*)  
(sumber : *Qualitative data analysis : an expanded sourcebook*, 1994, hlm. 10)

Secara metodologis bahwa pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yang dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada yaitu observasi, partisipatif, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2007). Wawancara yang mendalam dilakukan dengan teknik triangulasi ‘sumber’ yang berbeda. David (2005, hlm. 121) menjelaskan teknik triangulasi dengan “*interviews: observation, collecting document, and recording*”.

Denzin membedakan empat macam triangulasi yaitu triangulasi sebagai teknik mengamati keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2013). Pertama, Triangulasi sumber data. Triangulasi ini membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan sebuah informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Kedua, Triangulasi Metode. Triangulasi ini menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Ketiga, triangulasi penyidikan. Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk kebutuhan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Keempat, triangulasi Teori. Triangulasi ini

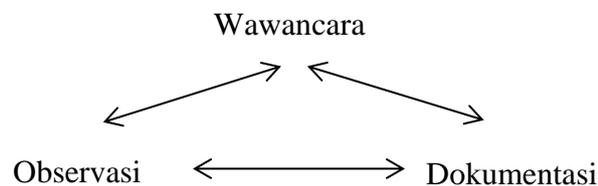
berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu teori, melainkan juga melibatkan teori lainnya sebagai pembanding.

Dari empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti hanya menitikberatkan pada penggunaan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik.



Gambar 3. 5  
Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan melalui kegiatan pengumpulan data dari Y.B, pelatih/organisasi pelti, kerabar/teman dekat. Penyelarasan terhadap ketiga sumber tersebut dianggap memungkinkan untuk diperolehnya data yang valid dan relevan, yang selanjutnya mampu untuk saling mengkonfirmasi informasi yang diperoleh



Gambar 3. 6  
Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan melalui kegiatan wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan literatur.

#### 3.4.4 Validasi Data

Validitas adalah pembuktian kebenaran dan kejujuran untuk mendeskripsikan, penjelasan, tafsiran, kesimpulan dan segala jenis laporannya.

Ada empat jenis validitasi dalam penelitian kualitatif menurut (Alwasilah, 2006) yaitu:

Pertama deskripsi, yaitu mengutarakan dan menyajikan data berupa kata-kata dari hasil *interview*. Ancaman terhadap validasi deskriptif ialah ketidaktepatan dan ketidaklengkapan data. Untuk mengurangnya, *interview* harus direkam kemudian ditranskripsi, termasuk observasi harus direkam (video) agar dapat diulang. Hal ini dapat diganti dengan memiliki catatan lengkap, rinci, dan kongkret tentang observasi (*observational notes*) dari lapangan.

Kedua interpretasi yaitu suatu proses tafsiran mengenai data dalam penelitian kualitatif melalui interaksi antara peneliti dan responden. Ancaman validasi diantaranya: 1) peneliti tidak mencari pemahaman responden terhadap perilaku, 2) peneliti tidak menanggalkan kerangka teoritis dan asumsi yang diyakininya, 3) peneliti mengajukan pertanyaan yang sesuai, terarah, tertutup atau yang menghendaki jawaban singkat sehingga Y.B tidak diberikan kesempatan untuk berbicara secara asal-asalan atau sebebas mungkin. Salah satu cara untuk menghindari ancaman validitas ini antara lain dengan *member check* yaitu pengecekan kebenaran dan konfirmasi dengan menanyakan langsung kepada yang bersangkutan.

Ketiga teori, dalam penelitian kualitatif, teori akan lebih kongkrit jika dengan *grounding*. Teori yang selalu berlandaskan kepada data nyata dan terus menerus mengalami perubahan dan revisi. Ancaman validasi teori yaitu tidak mengumpulkan, menghiraukan dan tidak memperhatikan data yang menyimpang. Dengan cara mengurangi hal tersebut peneliti harus bersikap terbuka terhadap segala jenis data yang mengandung tafsiran alternatif.

Dalam hal ini peneliti juga mendapatkan hasil diskusi dari masing-masing pembimbing yaitu mengenai validasi penelitian. Dari pembimbing satu oleh Dr. H. Amung Ma'mun, M.Pd memberikan beberapa hasil diskusi terkait penelitian ke lapangan pada tanggal 10 Februari 2020, beliau berkata "bahwa nanti pada saat proses penelitian kamu harus tahu betul apa yang akan ditanya dan kunci pertanyaannya seperti apa". Lalu pada tanggal 17 Februari 2020, beliau memberikan sebuah saran yaitu mengenai membuat rancangan penelitian ke lapangan dan bentuk-bentuk pertanyaan kepada Y.B. Pada tanggal 10 Maret 2020,

dosen pembimbing mendiskusikan lagi bentuk pertanyaan-pertanyaan yang masih belum sempurna dan ada yang harus diperbaiki sedikit, namun tidak lupa nanti dibahas lagi tentang mengapa Y.B dapat masuk dalam dunia politik dan dosen pembimbing satu sudah menyetujui bahwa peneliti harus segera ke lapangan untuk mengambil data Y.B dan informan yang dituju.

Hasil diskusi dari pembimbing dua oleh Dr. Nuryadi, M.Pd. Pada tanggal 11 Februari 2020, beliau memberikan sebuah saran untuk segera peneliti membuat peta konsep penelitian dan kerangka penelitian agar menjadi jelas alur pikir dalam penelitian tersebut. Lalu pada tanggal 18 Februari 2020, selain beliau mengoreksi peta konsep penelitian tidak lupa beliau menyuruh peneliti segera membuat kisi-kisi instrumen pertanyaan. 28 Februari 2020, diskusi tentang kisi-kisi instrumen pertanyaan bahwa menurut beliau “beberapa pertanyaan yang nanti diberikan kepada Y.B harus jelas dan terstruktur misalkan pertanyaan itu apakah dimulai dari masa kecil atau masa remaja, tidak boleh kamu membuat pertanyaan loncat-loncat seperti ini harus segera diperbaiki kembali apalagi dalam bentuk pertanyaan tersebut harus konsisten nanti pertanyaan itu kamu bisa dikembangkan lagi pada saat di lapangan. 03 Maret 2020, dosen pembimbing mendiskusikan kembali mengenai pembahasan profil yang nantinya pada bab 4 mencakup teori-teori di dalamnya seperti kognitif, psikologi, antropometri-fisik dan lain-lain. Pada tanggal 10 Maret 2020, dosen pembimbing kedua telah menyetujui peneliti turun ke lapangan dengan mengambil data pada Y.B dan informasi pada informan yang mendukung perjalanan karir Y.B.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Sugiyono (2017) mengungkapkan bahwa “*The researcher is the key instrument*”. Artinya, peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. Peneliti kualitatif juga sebagai *Human Instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Instrumen dalam penelitian ini difungsikan agar data yang

dikumpulkan tersusun secara sistematis serta memudahkan peneliti dalam menganalisisnya.